

PERSEPSI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN HUTAN LINDUNG LIANG ANGGANG TERHADAP HUTAN KEGIATAN KEMASYARAKATAN

Community Perceptions of Liang Anggang Protected Forest Area for Community Forestry Activities

Veda Ardelia Bayuaji¹, Arfa Agustina Rezekiah¹, dan Kissinger¹

¹Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The forest's existence is very important for the sustainability of living things in the forest. Empowerment of forest village communities through the creation of community forests aims to improve welfare by utilizing resources optimally while taking into account the sustainability of the forest environment. The purpose of this study was to analyze the individual characteristics and perceptions of the community in the Liang Anggang Protected Forest area towards community forestry activities. Data were collected using interviews and field survey techniques. Data analysis used descriptive qualitative data. Perception data was analyzed using a Likert scale. The results showed that the perception of the community around the Liang Anggang Protected Forest area towards community forest activities was relatively high with a value of 72.16%. The community felt the positive impacts caused by the community forest which included knowledge, expectations, and judgments. The highest level of perception is in the expectation indicator of community forests (92.96%), followed by the knowledge indicator of community forests (69.22%), and the last is in the assessment indicator of community forests (66.67%); There is a significant relationship between gender and education towards community forests.*

Keywords. *Perceptions; community; protection forest; community forests*

ABSTRAK. Keberadaan hutan sangat penting untuk keberlangsungan makhluk hidup di dalam maupun sekitar hutan. Pemberdayaan masyarakat desa hutan melalui pembuatan hutan kemasyarakatan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam pemanfaatan sumber daya secara optimal yang tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hutan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakteristik individu dan persepsi masyarakat di kawasan Hutan Lindung Liang Anggang terhadap kegiatan hutan kemasyarakatan. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan survey lapangan. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Analisis data persepsi menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat sekitar kawasan Hutan Lindung Liang Anggang terhadap Kegiatan Hutan Kemasyarakatan tergolong agak tinggi dengan nilai 72,16%. Masyarakat merasakan dampak positif yang ditimbulkan oleh hutan kemasyarakatan yang mencakup pengetahuan, harapan, dan penilaian. Tingkat persepsi paling tinggi pada indikator harapan terhadap hutan kemasyarakatan (92,96 %), disusul dengan indikator pengetahuan terhadap hutan kemasyarakatan (69,22 %), dan yang terakhir pada indikator penilaian terhadap hutan kemasyarakatan (66,67 %); Terdapat hubungan yang signifikan terhadap jenis kelamin dan pendidikan terhadap hutan kemasyarakatan.

Kata Kunci. Persepsi; masyarakat; hutan lindung; hutan kemasyarakatan

Penulis untuk korespondensi, surel: aarezekiah@ulm.ac.id

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permen LHK No.P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10 tahun 2016 menyatakan bahwa upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan maupun ketimpangan dalam pemanfaatan hutan yaitu melalui pemberian akses legal untuk masyarakat sekitar untuk mengelola hutan dalam bentuk Hutan Desa, Kemitraan Kehutanan, Hutan Rakyat, Hutan Tanaman

Rakyat, Hutan Kemasyarakatan, dan Hutan Adat serta pengakuan dan perlindungan masyarakat hukum adat. Namun demikian, apakah program-program perhutanan sosial yang telah ada telah dilaksanakan dengan tepat untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditentukan.

Masyarakat sekitar hutan yang hidupnya berdampingan dengan hutan lambat laun menyadari betapa pentingnya hutan untuk masa depan maupun kelangsungan hidup mereka. Mengingat kondisi hutan yang sangat

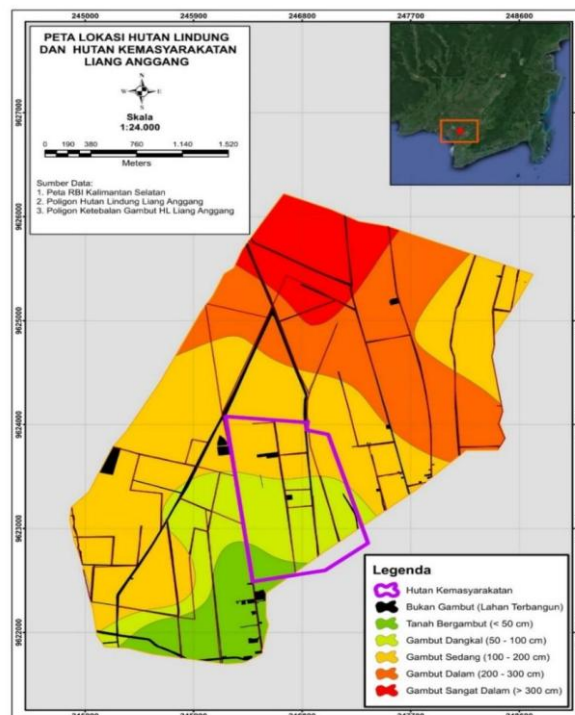
memprihatinkan karena adanya kerusakan hutan yang dilakukan oleh pihak swasta maupun masyarakat sekitar yang ingin memanfaatkan potensi-potensi hutan. Selain dari aspek ekonomi, konflik tenurial juga sering terjadi di sebagian besar kawasan hutan sehingga hal tersebut juga menjadi sebuah masalah yang harus diselesaikan (Ginting, 2019). Hutan juga dikenal sebagai penghasil tumbuhan obat karena secara alami tumbuhan baru pada komunitas hutan berpotensi menghasilkan metabolit sekunder yang bisa digunakan sebagai bahan pengobatan (Kissinger *et al.*, 2013). Hal tersebut sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup masyarakat sekitar hutan serta kelestarian kawasan hutan. Upaya mengatasi masalah-masalah tersebut maka pemerintah membuat suatu skema pengelolaan hutan yang berbasis kemasyarakatan. Tujuan utama dari pembuatan Hutan Kemasyarakatan yaitu pemberdayaan masyarakat agar dapat mencapai kesejahteraan serta dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal yang diimbangi dengan pelestarian lingkungan.

Terdapat 3 daerah di Provinsi Kalimantan Selatan yang mendapatkan Surat Keputusan Hutan Sosial, yaitu Hutan Kemasyarakatan, kemitraan, dan Lembaga hutan desa. 3 daerah yang mendapatkan SK tersebut yaitu

Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Banjar, dan Kota Banjarbaru yang berada di Desa Sukamaju sehingga perlu dijaga dan dikelola dengan baik. Hal tersebut merupakan upaya dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan untuk menanggulangi lahan kritis yaitu dengan mengembangkan Hutan Kemasyarakatan. Persepsi masyarakat termasuk aspek yang berperan penting dalam kerjasama antara suatu program dengan pelaksana. Oleh karena itu untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengelolaan hutan kemasyarakatan di Desa Sukamaju maka diperlukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan selama 3 bulan. Perlatan yang digunakan yaitu alat tulis, laptop, kamera digital, *handphone*, dan kuisioner dimana objeknya yaitu anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) pada Masyarakat Peduli Gambut (MPG) Sukamaju dan masyarakat sekitar yang bukan anggota KTH. Peta lokasi hutan lindung dan hutan kemasyarakatan Liang Anggang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Jumlah responden yang dilakukan wawancara sebanyak 30. Penetapan 30 responden ini berdasarkan Mahmud (2011) bahwa ukuran sampel paling minimum yaitu 30 responden maka dianalisis dengan data statistik. Sumber data yaitu data primer yang didapat secara survey lapangan dan wawancara, serta data sekunder dari sumber terkait maupun dari jurnal, artikel, dan sebagainya.

Analisis data dilakukan secara data deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data berupa hasil pengamatan dan wawancara dari suatu masalah yang akan dianalisis lalu diringkas serta dianalisis secara analisis inferensial. Hasil data yang diperoleh dari wawancara dan survey tentang karakteristik individu akan dideskripsikan secara akurat mengenai situasi dan fakta-fakta yang terdapat pada penelitian ini. Analisis data persepsi menggunakan skala likert yang bisa digunakan dalam mengukur persepsi, pendapatan, serta sikap responden maupun kelompok terhadap

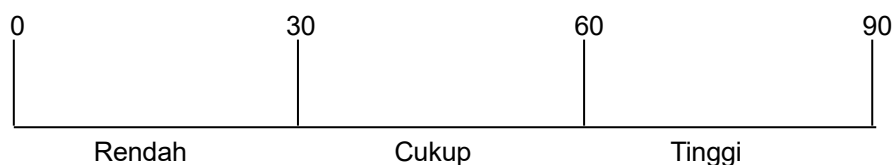
suatu kejadian sosial, keadaan yang sangat negatif sampai sangat positif, sehingga bisa diketahui tingkat ketidaksetujuan maupun kesetujuan terhadap pernyataan yang diberikan (Siramba, 2014; Ridwan, 2015). Jumlah skor tiap kriterium ditentukan dengan rumus:

$$\text{Jumlah Skor} = \text{Capaian Skor} \times \text{Jumlah Responden} \quad (1)$$

Rumus yang digunakan ini akan menghasilkan jumlah skor setiap skor yang ada, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Skor 3} &= 3 \times 30 = 90, \\ \text{Skor 2} &= 2 \times 30 = 60, \text{ dan} \\ \text{Skor 1} &= 1 \times 30 = 30. \end{aligned}$$

Dengan nilai skor ini maka jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan yaitu skor tertinggi sebanyak 90 dan terendah sebanyak 30. Sehingga didapat interpretasi nilai skor:



Berdasarkan rumus yang digunakan, maka skor maksimal persepsi masyarakat setiap kategori yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Pengetahuan Terhadap Hutan} \\ \text{Kemasyarakatan} &= 90 \times 10 = 900, \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harapan Terhadap Hutan Kemasyarakatan} \\ &= 90 \times 3 = 270, \text{ dan} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penilaian Terhadap Hutan Kemasyarakatan} \\ &= 90 \times 6 = 540. \end{aligned}$$

Dengan nilai skor ini maka jumlah skor ideal untuk setiap kategori didapat interpretasi nilai skor:

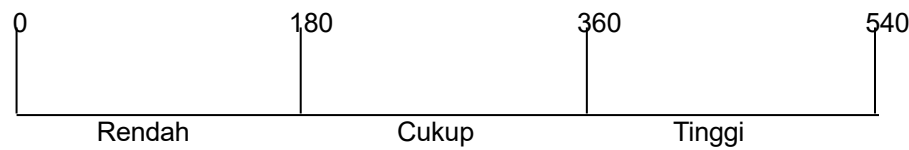
Pengetahuan Terhadap Hutan Kemasyarakatan



Harapan Terhadap Hutan Kemasyarakatan



Penilaian Terhadap Hutan Kemasyarakatan



Tingkat persepsi masyarakat dengan skor untuk setiap kriteria menggunakan rumus:

Jumlah Skor =

Capaian Skor x Jumlah Responden x Instrument Pertanyaan
(2)

Indeks persepsi masyarakat berdasarkan bisa dihitung dengan menggunakan rumus:

Tingkat Persepsi Masyarakat

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Total Skor Ideal}} \times 100 \% \quad (3)$$

Indeks persepsi masyarakat rumus diatas dengan 3 skor maka didapat interpretasi nilai:

- ≥ 20% = minimum
- > 21% - 40 % = rendah
- > 41% - 60 % = sedang
- > 61% - 80 % = agak tinggi
- > 81% - 100 % = tinggi

Perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat yaitu :

Jumlah Skor Seluruh Kriteria

$$= \text{Capaian Jumlah Skor} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Instrument Pertanyaan} \quad (4)$$

Untuk:

Skor 3 = 3 x 30 x 19 = 1.710 (ideal)

Skor 2 = 2 x 30 x 19 = 1.140

Skor 1 = 1 x 30 x 19 = 570

Pertanyaan dalam mengukur persepsi masyarakat tentang dampak akibat hutan kemasyarakatan, termasuk pengetahuan, harapan dan penilaian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diketahui, dipahami, maupun diharapkan dari masyarakat tentang hutan masyarakat dimana akan menentukan tindakan atau sikap yang baik dilakukan nantinya (Hariyanto, 2001; Siregar, 2007; dan Mulkarim *et al.*, 2019). Nilai total skor dicari ketika data didapat dari kuesioner dengan cara menjumlahkan setiap nilai dari responden.

Hasil kuesioner diolah dengan analisis korelasi yaitu *Rank Spearman* dan analisis

deskriptif menggunakan aplikasi SPSS 20 FORWINDOWS karena datanya berbentuk data kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel independen dan dependen dalam skala nominal. Rumus yang digunakan untuk menentukan korelasi *Rank Spearman* yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)} \quad (5)$$

Keterangan:

rs = Kolerasi Spearman

n = banyaknya pasang data

*d*² = selisih antara variabel *x* dan *y*

X = Tingkat pendidikan, pekerjaan dan umur

Y = Persepsi

Supaya bisa ditafsirkan berdasarkan ketentuan, kriteria atau kategori dari lemah sampai kuat hubungannya diperlukan dimana disajikan pada Tabel 1 (Sarwono, 2006).

Tabel 1. Korelasi Interval

Interval	Tingkat Korelasi
0-0,25	sangat lemah
0.26 – 0.50	cukup
0.51 – 0.75	kuat
0.76 – 0.99	sangat kuat
1	sempurna

Korelasi yang sudah didapatkan maka kesimpulan bisa ditetapkan apakah ditolak atau diterima dimana *H₀* artinya tidak memiliki hubungan yang signifikan, dan *H₁* artinya terdapat hubungan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Persepsi Masyarakat Terkait Hutan Kemasyarakatan

Nilai keseluruhan dari persepsi masyarakat tentang pengetahuan terhadap Hutan Kemasyarakatan Liang Anggang yang sudah dilakukan pengukuran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Masyarakat tentang Pengetahuan terhadap Hutan Kemasyarakatan

No	Persepsi Masyarakat	Skor	Indeks Persepsi (%)
1	Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	80	88,89
2	Meningkatkan Produksi Kayu	39	43,33
3	Menyediakan Kayu Bangunan Maupun Bahan Baku Industri	39	43,33
4	Menghasilkan buah-buahan umbi-umbian, bahan obat-obatan, dan pakan ternak	49	54,44
5	Membantu Mempercepat Usaha Rehabilitasi Lahan Kritis	70	77,78
6	Membantu Peyerapan Air di Tempat <i>Recharge Area</i>	65	72,22
7	Hutan Kemasyarakatan Penting Bagi Lingkungan	87	96,67
8	Masyarakat Dapat Dipisahkan dari Hutan	33	36,67
9	Dampak Kerusakan Hutan Mempengaruhi Kehidupan Masyarakat	90	100
10	Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan Menjadi Tanggung Jawab Semua Masyarakat	71	78,89
Total		623	

Persepsi masyarakat tentang pengetahuan berdasarkan Tabel 20 membuktikan bahwa total skor yang diperoleh sebesar 623 dan tingkat interpretasi masyarakat sebesar 69,22% dengan instrument pertanyaan sebanyak 10 sehingga tingkat interpretasi masyarakat termasuk tinggi. Skor tertinggi dalam persepsi masyarakat tentang pengetahuan terhadap Hutan Kemasyarakatan yaitu indikator dampak kerusakan hutan mempengaruhi kehidupan masyarakat yaitu 100% (tinggi). Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator masyarakat dapat dipisahkan dari hutan, yaitu 96,67% (tinggi). Hal ini disebabkan karena masyarakat sudah terbiasa beraktivitas di sekitar hutan sehingga apabila rusak maka

mata pencaharian mereka juga akan hilang dan harus melakukan kegiatan yang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka Berdasarkan skor yang didapat membuktikan bahwa tingkat persepsi masyarakat termasuk kategori tinggi tentang pengetahuan masyarakat terhadap hutan kemasyarakatan.

Harapan Masyarakat terhadap Hutan Kemasyarakatan

Nilai keseluruhan dari persepsi masyarakat tentang harapan terhadap Hutan Kemasyarakatan Liang Anggang yang sudah dilakukan pengukuran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Masyarakat Tentang Harapan Terhadap Hutan Kemasyarakatan

No	Persepsi Masyarakat	Skor	Indeks Persepsi (%)
1	Hutan Kemasyarakatan Dapat Meningkatkan Pendapatan	87	96,67
2	Hutan Kemasyarakatan dapat Memenuhi Kebutuhan Masyarakat	85	94,44
3	Keberadaan Hutan Kemasyarakatan mampu memperbaiki/meningkatkan kualitas lingkungan	79	87,78
Total		251	

Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator Hutan Kemasyarakatan dapat meningkatkan pendapatan memiliki skor tertinggi yaitu 96,67% (tinggi). Sedangkan skor terkecil terdapat di indikator keberadaan Hutan Kemasyarakatan mampu memperbaiki/meningkatkan kualitas lingkungan yaitu 87,78% (tinggi). Total skor yang didapat pada harapan terhadap Hutan

Kemasyarakatan yaitu 251 sehingga persepsi masyarakat termasuk kategori tinggi dengan tingkat interpretasi masyarakat 92,96%. Hal ini membuktikan bahwa persepsi masyarakat tentang harapan terhadap Hutan Kemasyarakatan tinggi dimana bisa meningkatkan pendapatan mereka, bisa memenuhi kebutuhan, dan Hutan Kemasyarakatan juga mampu untuk

memperbaiki / meningkatkan kualitas lingkungan.

Kemasyarakatan Liang Anggang yang sudah dilakukan pengukuran disajikan pada Tabel 4.

Penilaian Masyarakat terhadap Hutan Kemasyarakatan

Nilai keseluruhan dari persepsi masyarakat tentang penilaian terhadap Hutan

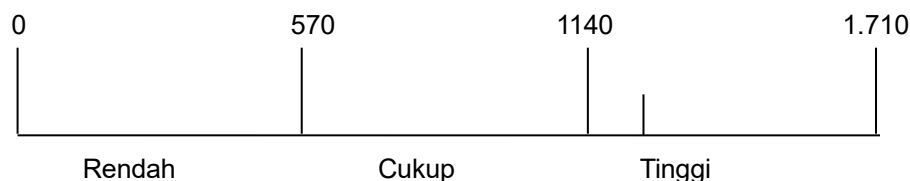
Tabel 4. Skor Masyarakat Tentang Penilaian Terhadap Hutan Kemasyarakatan

No	Persepsi Masyarakat	Skor	Indeks Persepsi (%)
1	Hutan Merupakan Aset Masa Depan Sehingga Perlu Dijaga	90	100
2	Ketersediaan Untuk Mengkonversi Lahan Hutan	63	70
3	Penjualan Hasil Hutan dalam Bentuk Pohon Berdiri	34	37,78
4	Penjualan Hasil Hutan dalam Bentuk Log/Kayu Gergajian	37	41,11
5	Sistem Silvikultur Secara Permudaan Alami	66	73,33
6	Sistem Silvikultur Secara Permudaan Buatan	70	77,78
Total		360	

Tabel 4 membuktikan bahwa skor tertinggi terdapat pada indikator hutan merupakan aset masa depan sehingga perlu dijaga yaitu 100 persen, dimana skor terendah terdapat pada penjualan hasil hutan dalam bentuk pohon berdiri yaitu 37,78 persen (cukup). Berdasarkan indikator didapat jumlah skor keseluruhan sebesar 360 sehingga termasuk kategori cukup dengan tingkat persepsi masyarakat 66,67%. Sehingga persepsi masyarakat tentang penilaian terhadap Hutan Kemasyarakatan bahwa cukup dimana penjualan hasil hutan berbentuk pohon berdiri maupun kayu gergajian/log tidak setuju, bersedia untuk mengkonversi lahan hutan, sistem silvikultur secara permudaan alami dan buatan, serta hutan merupakan aset masa depan sehingga perlu dijaga sangat setuju.

Persepsi Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Lindung Liang Anggang terhadap Kegiatan Hutan Kemasyarakatan

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kegiatan hutan kemasyarakatan di sekitar Hutan Lindung Liang Anggan, maka perlu dihitung total skor setiap Kiterium. Pada hasil penelitian ini, skornya mencapai 1.234 (tinggi). Dalam penelitian ini total skor ideal (skor tertinggi) adalah 1710 dan total skor terendah adalah 570. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 19 instrumen kuesioner dan dikirimkan kepada 30 responden, maka total skor yang dicapai adalah 1234 dengan posisi indeks yang ditetapkan. Berdasarkan skala Likert berikut:



Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala, dapat diketahui angka ineks persepsi masyarakat sekitar kawasa hutan lindung liang anggang terhadap kegiatan hutan kemasyarakatan, berada pada titik 72,16% yang tergolong agak tinggi yang perhitungannya. Artinya masyarakat merasakan dampak positif akibat adanya hutan kemasyarakatan yang mencakup pengetahuan, harapan, dan penilaian.

Uji Normalitas

Uji Kolmogorof Smirnov digunakan dalam pengujian data normalitas dimana nilai p-value melebihi 0,05 maka dikatakan normal. Hasil uji normalitas data selengkapnya disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Normalitas Data

Parameter	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Jenis Kelamin	.528	30	.000
Umur	.100	30	.200*
Pendapatan	.220	30	.001
Pekerjaan Pokok	.336	30	.000
Tkt Pendidikan	.317	30	.000
Jml Tanggungan	.184	30	.011

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Penentuan variabel berkontribusi normal maupun tidak dibuktikan dari nilai p-value, apabila nilainya lebih dari 0,05 dikatakan berkontribusi normal, sedangkan jika nilai lebih kecil dibandingkan 0,05 dikatakan bahwa tidak berkontribusi normal. Berdasarkan Tabel 5 variabel dengan nilai p-value melebihi 0,05 hanya variabel umur yaitu 0,200. Sehingga variabel jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan pokok, tingkat Pendidikan, dan jumlah tanggungan tidak berkontribusi normal, sedangkan variabel umur dinyatakan berdistribusi normal. Karena variabel terikat penelitian (jenis kelamin, pendapatan,

pekerjaan pokok, tingkat Pendidikan, dan jumlah tanggungan) tidak normal, maka uji korelasi *Rank Spearman* digunakan dalam teknik analisis.

Uji Korelasi Rank Spearman

Korelasi *Rank Spearman* digunakan dalam pengujian korelasi, apabila p-value melebihi 0,05 maka syarat pengujiannya H_0 diterima dan p-value kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hasil uji Spearman Rank selengkapnya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Rank Spearman

Correlations									
			Jenis Kelamin	Umur	Pendapatan	Pekerjaan	Tkt Pendidikan	Jml Tanggungan	Persepsi Masyarakat
Spearman's rho	Jenis Kelamin	Correlation Coefficient	1.000	.431	.072	-.169	-.257	.287	-.415
		Sig. (2-tailed)	.	.017	.707	.371	.171	.125	.023
		N	30	30	30	30	30	30	30
	Umur	Correlation Coefficient	.431*	1.000	.051	-.535	-.255	.135	-.047
		Sig. (2-tailed)	.017	.	.791	.002	.175	.477	.804
		N	30	30	30	30	30	30	30
	Pendapatan	Correlation Coefficient	.072	.051	1.000	-.080	.308	.413*	-.214
		Sig. (2-tailed)	.707	.791	.	.675	.098	.023	.257
		N	30	30	30	30	30	30	30
	Pekerjaan	Correlation Coefficient	-.169	-.535	-.080	1.000	.184	-.247	.033
		Sig. (2-tailed)	.371	.002	.675	.	.331	.188	.863
		N	30	30	30	30	30	30	30
	Tkt Pendidikan	Correlation Coefficient	-.257	-.255	.308	.184	1.000	-.195	.426
		Sig. (2-tailed)	.171	.175	.098	.331	.	.302	.019
		N	30	30	30	30	30	30	30
	Jml Tanggungan	Correlation Coefficient	.287	.135	.413	-.247	-.195	1.000	-.253
		Sig. (2-tailed)	.125	.477	.023	.188	.302	.	.177
		N	30	30	30	30	30	30	30

Persepsi Masyarakat	Correlation Coefficient	-.415*	-.047	-.214	.033	.426*	-.253	1.000
	Sig. (2-tailed)	.023	.804	.257	.863	.019	.177	.
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 6 nilai korelasi rank Spearman rho di atas dapat dievaluasi hubungan antar variabel bebas terhadap variabel persepsi masyarakat. Variabel jenis kelamin dengan persepsi masyarakat memiliki nilai Sig sebesar 0,023. Nilai ini tentunya $< 0,05$ sehingga memiliki hubungan signifikan antara jenis kelamin terhadap persepsi masyarakat. Variabel umur dengan persepsi masyarakat memiliki nilai Sig sebesar 0,804. Nilai ini tentunya $> 0,05$ sehingga tidak memiliki hubungan signifikan antara umur terhadap persepsi masyarakat. Variabel pendapatan dengan persepsi masyarakat memiliki nilai Sig sebesar 0,257. Nilai ini tentunya $> 0,05$ sehingga tidak memiliki hubungan signifikan antara pendapatan terhadap persepsi masyarakat. Variabel pekerjaan dengan persepsi masyarakat memiliki nilai Sig sebesar 0,863. Nilai ini tentunya $> 0,05$ sehingga tidak memiliki hubungan signifikan antara pekerjaan terhadap persepsi masyarakat. Variabel tingkat pendidikan dengan persepsi masyarakat memiliki nilai Sig sebesar 0,019. Nilai ini tentunya $< 0,05$ sehingga memiliki hubungan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap persepsi masyarakat. Variabel jumlah tanggungan dengan persepsi masyarakat memiliki nilai Sig sebesar 0,177. Nilai ini tentunya $> 0,05$ sehingga tidak memiliki hubungan signifikan antara Jumlah tanggungan terhadap persepsi masyarakat. Variabel umur dengan pekerjaan memiliki nilai Sig sebesar 0,002. Nilai ini tentunya $> 0,01$ sehingga memiliki hubungan yang signifikan antara umur dan pekerjaan.

Dilihat pada Tabel 6 didapatkan pada variabel jenis kelamin terhadap persepsi masyarakat didapatkan nilai (sig. 2-tailed) yaitu 0,023 sehingga memiliki hubungan signifikan dengan persepsi masyarakat serta pada variabel tingkat pendidikan dan persepsi masyarakat didapatkan nilai (sig. 2-tailed) yaitu 0,019 sehingga tingkat pendidikan memiliki hubungan signifikan terhadap persepsi masyarakat. Nilai koefisien korelasi pada jenis kelamin terhadap persepsi masyarakat -0,415 menandakan bahwa tingkat kekuatan antar variabel berada di interval 0,26-0,50 yang berarti korelasinya cukup. Nilai koefisien

korelasi pada tingkat Pendidikan terhadap persepsi masyarakat 0,426 menandakan bahwa tingkat kekuatan antar variabel berada di interval 0,26-0,50 yang berarti korelasinya cukup. Sehingga H_1 diterima dimana ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dan persepsi masyarakat serta tingkat Pendidikan dan persepsi masyarakat.

Angka koefisien korelasi pada jenis kelamin dengan persepsi masyarakat menunjukkan -0,415 atau bernilai negative, sehingga hubungan variabel bersifat tidak searah atau tidak linear. Hal ini dibuktikan dengan jumlah skor yang diberikan oleh responden perempuan terhadap persepsi masyarakat lebih tinggi daripada jumlah skor yang diberikan oleh responden laki-laki yang mana sebagai mayoritas responden pada penelitian ini.

Angka koefisien korelasi pada tingkat Pendidikan dengan persepsi masyarakat menunjukkan 0,426 atau bernilai positif, sehingga hubungan variabel bersifat searah atau linear. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tingginya tingkat Pendidikan maka akan semakin tinggi juga persepsi masyarakat terhadap kegiatan Hutan Kemasyarakatan.

Terdapat dua variabel yang berhubungan signifikan terhadap persepsi masyarakat yaitu variabel jenis kelamin dan tingkat Pendidikan. Pada variabel jenis kelamin dapat dilihat bahwa terdapat 90% responden yang terdiri dari laki-laki karena cenderung menjadi kepala keluarga yang berarti laki-laki lebih banyak berkontribusi secara langsung dalam kegiatan Hutan Kemasyarakatan yang sedang berlangsung dan mampu memberikan persepsi mereka terhadap Kegiatan Hutan Kemasyarakatan. Sementara pada variabel Tingkat Pendidikan terdapat 56,7% dari responden yang Pendidikan terakhir SMA, yang artinya kebanyakan responden sudah dewasa dan bisa menerima informasi secara lengkap sehingga dapat lebih baik dalam memberikan persepsi. Sehingga semakin tinggi Pendidikan maka akan semakin tinggi juga persepsi masyarakat terhadap kegiatan hutan kemasyarakatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persepsi masyarakat sekitar kawasan Hutan Lindung Liang Anggang terhadap Kegiatan Hutan Kemasyarakatan memiliki interpretasi nilai yang tergolong agak tinggi dengan nilai 72,16% yang artinya masyarakat merasakan dampak positif yang ditimbulkan oleh hutan kemasyarakatan yang mencakup pengetahuan, harapan, dan penilaian. Tingkat persepsi paling tinggi yaitu pada indikator harapan terhadap hutan kemasyarakatan (92,96%), disusul dengan indikator pengetahuan terhadap hutan kemasyarakatan (69,22%), dan yang terakhir pada indikator penilaian terhadap hutan kemasyarakatan (66,67%). Terdapat hubungan yang signifikan terhadap jenis kelamin dan Pendidikan terhadap hutan kemasyarakatan.

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu perlu dilakukan pembinaan dan penyuluhan tentang Hutan Kemasyarakatan kepada masyarakat sekitar agar masyarakat lebih memahami tentang sistem pengelolaan hutan kemasyarakatan dan hutan kita tetap terjaga dan lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, E. P. 2019. Pelaksanaan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P. 83/MENLHK/SETJEN/KUM. 1/10/2016 Tentang Perhutanan Sosial dalam Program Hutan Kemasyarakatan (HKM) di Kabupaten Langkat.
- Harihanto. 2001. *Persepsi, Skap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Air Sungai*. Disertasi Pasca Sarjana. IPB. Bogor
- Kissinger, Zuhud, E. A. M., Darusman, K. & Siregar, Z. 2013. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat dari Hutan Kerangas. *Jurnal Hutan Tropis*, 1(1), 17-23.

Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia

Mulkarim, M. H., Hafizianor, H., & Fauzi, H. 2020. Tingkat Penerimaan Sosial Kelompok Tani Terhadap Hutan Kemasyarakatan Di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Sylva Scienteeae*, 2(4), 682-692.

Ridwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabet. Bandung

Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitan Kuntitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siramba J. 2014. *Persepsi dan sikap masyarakat terhadap rencana pembangunan Hutan Kemasyarakatan (HKm) di Desa Leboni pada wilayah KPHP Model Sintuwu Maroso Kabupaten Poso*. Skripsi. Palu (ID): Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako.

Siregar, R. S. 2007. *Persepsi Masyarakat Sekitar Kawasan Terhadap Keberadaan Cagar Alam Martelu Purba*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Medan Area. Medan.